

**Dirasat: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam** (E-ISSN: 2550-1038, P-ISSN: 2503-3506). Vol. 10, No. 2 (Jul-Des 2024). Halaman: 148-159. DOI: <https://doi.org/10.26594/dirasat>. Dikelola oleh Program Studi S-2 Manajemen Pendidikan Islam (MPI), Program Pascasarjana Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum (Unipdu), Tromol Pos 10 Peterongan Jombang Jawa Timur, Indonesia. Pascasarjana Unipdu: <https://pps.unipdu.ac.id>. OJS Dirasat: <https://journal.unipdu.ac.id/index.php/dirasat>.

Sitasi (Turabian): Firdausiyah, Luluk, dan Muhammad Ainur Rofiq. "Manajemen Pembiayaan Pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Islam Brawijaya Pungging Mojokerto." *Dirasat: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* 10, no. 2 (2024): 148–159.

URL : <https://journal.unipdu.ac.id/index.php/dirasat/article/view/4312>.

DOI : <https://doi.org/10.26594/dirasat.v10i2.4312>.

---

## **Manajemen Pembiayaan Pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Islam Brawijaya Pungging Mojokerto**

**Luluk Firdausiyah, Muhammad Ainur Rofiq**

Sekolah Tinggi Agama Islam Sabilul Muttaqin Mojokerto, Indonesia

Email: [firdausluluk70@gmail.com](mailto:firdausluluk70@gmail.com)

---

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi manajemen pembiayaan pendidikan di SMPI Brawijaya Pungging Mojokerto. Ini adalah penelitian kualitatif yang pengumpulan datanya menggunakan metode wawancara secara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen pembiayaan pendidikan untuk kebutuhan operasional pendidikan. Kebutuhan tersebut berupa gaji pegawai, pemeliharaan, pengadaan sarana dan prasarana, pembinaan kesiswaan, peningkatan profesional guru dan pegawai, serta pengawasan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen pembiayaan pendidikan pada SMPI Brawijaya Pungging sudah berjalan sangat baik. Kepala Sekolah memberikan arahan sebelum melaksanakan tugas, menghargai pendapat bawahan yang dalam hal ini adalah pendidik dan tenaga kependidikan, serta melibatkan pendidik dan tenaga kependidikan dalam penyusunan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS). Pengawasan di SMPI Brawijaya Pungging juga sudah berjalan baik. Ada koordinasi antara pihak sekolah dan tim pengawas pemerintah daerah.

**Kata Kunci:** Kepemimpinan, Kepala Sekolah, Pembiayaan Pendidikan.

**Abstract:** This study aims to identify the management of educational financing at SMPI Brawijaya Pungging Mojokerto. This is a qualitative study whose data collection uses in-depth interview methods, observation, and documentation. This study aims to determine the management of educational financing for educational operational needs. These needs include employee salaries, maintenance, procurement of facilities and infrastructure, student development, professional development of teachers and employees, and supervision. The results of this study indicate that the management of educational financing at SMPI Brawijaya Pungging has been running very well. The principal provides direction before carrying out tasks, respects the opinions of subordinates who in this case are educators and education personnel, and involves educators and education personnel in the preparation of the School Revenue and Expenditure Budget Plan (RAPBS). Supervision at SMPI Brawijaya Pungging has also been running well. There is coordination between the school and the local government supervisory team.

**Keywords:** Leadership, Principal, Education Financing.

## Pendahuluan

Sesuai yang tercantum dalam Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 (UUD 1945 pada pasal 31 ayat 1 s/d 3 dinyatakan bahwa setiap warga Negara berhak mendapatkan pendidikan. Setiap warga Negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya. Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.<sup>1</sup> Sebagai tujuan pendidikan dan kholifah di bumi, pendidikan merupakan langkah untuk mengarahkan, membina, dan mendidik peserta didik agar menjadi manusia yang seutuhnya<sup>2</sup> sesuai dengan bakat dan minatnya. Dalam mencapai tujuan nasional Negara Indonesia dibutuhkan pendidikan. Sebagai upaya perwujudan pentingnya pendidikan, maka pemerintahan turut andil peningkatan mutu pendidikan bangsa Indonesia.

Kenyataan di lapangan menunjukkan masalah yang sering terjadi dalam dunia pendidikan adalah terpenuhinya fasilitas pembelajaran, sarana prasarana, tenaga pengajar, maupun dari segi pembiayaan untuk pemerataan dan peningkatan mutu pendidikan.<sup>3</sup> Biaya pendidikan sebagai faktor utama dalam menunjang proses pendidikan. Dapat dikatakan tanpa adanya biaya kegiatan yang dilakukan tidak akan berjalan maksimal. Terlebih pada proses pendidikan di sekolah. Biaya yang berasal dari pemerintahan pusat, daerah, ataupun orangtua harus dimanfaatkan sebaik-baiknya. Artinya segala biaya yang ada harus dipergunakan secara tepat, sesuai tingkat kebutuhan dalam mewujudkan proses pendidikan yang bermutu sehingga dapat menghasilkan output yang berkualitas sesuai dengan kompetensi yang diharapkan dalam setiap jenjang pendidikan. Pendidikan tanpa didukung dengan biaya yang memadai, maka proses pendidikan di sekolah tidak akan berjalan sesuai harapan. Pendidikan yang diharapkan hanya sebuah impian jika tidak didukung dengan biaya yang memadai.<sup>4</sup>

Biaya pendidikan memiliki peranan utama dalam keberhasilan pendidikan. Keberhasilan suatu lembaga pendidikan yang bermutu tidak terlepas dari perencanaan anggaran yang shohih, alokasi yang tepat sasaran dan efektif sehingga membuat seluruh komponen lembaga pendidikan tersebut bersinergi dan

<sup>1</sup> Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 Ayat 1-3.

<sup>2</sup> Luluk Firdausiyah, "Perbandingan Prestasi Belajar Ilmu Tajwid antara Siawa yang dari MI & SD di Darul 'Ulum," *Jurnal Al-Muttaqin: Jurnal Ilmu Sosial dan Ekonomi* 01. no 2 (2020): 145-154.

<sup>3</sup> Miftahul Huda, Siti Aisyah, dan Nurul Hidayati Murtafiah, "Implementasi Manajemen Pembiayaan Pendidikan," *Jurnal Manajemen dan Pendidikan* 01, no. 03 (2022): 348.

<sup>4</sup> Harlinda Zulkaidah Siregar, "Implementasi Manajemen Pembiayaan Pendidikan Di SMP Perguruan Islam Medan," *Jurnal Fadillah: Manajemen Pendidikan Islam & Umum* 1, no. 4 (2022).

memberikan hasil yang optimal dalam pencapaian tujuan.<sup>5</sup> Oleh karena itu, perlu adanya dana yang cukup memadai sehingga pendidikan dapat mencapai tujuan sesuai dengan harapan.<sup>6</sup>

Berbicara tentang manajemen takkan terlepas dengan fungsi-fungsi manajemen yaitu: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Manajemen keuangan merupakan salah satu bidang administrasi pendidikan yang secara khusus menangani tugas-tugas yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan yang dimiliki dan digunakan dalam lembaga pendidikan.<sup>7</sup>

Semua pengeluaran yang berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan mulai dari bagaimana uang diperoleh untuk membiayai lembaga pendidikan, darimana sumbernya, dan untuk apa/siapa dibelanjakan. Dalam manajemen pembiayaan pendidikan dinamika laju perkembangan pendidikan Nasional yang terus berkompetisi dengan kegiatan pendidikan yang diselenggarakan oleh swasta maupun negeri. Dalam manajemen pembiayaannya antara yang satu dengan yang lainnya kadang berbeda cara dan karakter dalam mengembangkan dirinya sendiri.<sup>8</sup> Manajemen pembiayaan yang baik merupakan salah satu kunci dari keberhasilan sebuah lembaga pendidikan untuk memajukan sebuah lembaga pendidikan.<sup>9</sup> Pembiayaan pendidikan harus mengacu pada prinsip transparansi. Kejelasan mengenai hal yang menyangkut tentang pembiayaan harus dapat dilaporkan dan dipertanggungjawabkan secara jelas. Tidak hanya sebatas pada proses pelaksanaan kegiatannya saja, akan tetapi perlu adanya penyajian laporan yang jelas untuk nantinya dipertanggungjawabkan. Segala hal yang menyangkut tentang pendapatan dan pengeluaran anggaran biaya dapat dijelaskan secara mendetail lewat laporan yang dibuat.

Pengeluaran dan pemasukan harus dijelaskan dalam pembukuan dan dapat dipertanggungjawabkan secara jelas. Segala pengeluaran yang dilakukan dalam biaya pendidikan dimuat dalam Rancangan Anggaran Pembiayaan Sekolah (RAPBS). Segala pengeluaran yang dilakukan oleh lembaga pendidikan baik berupa uang maupun barang harus jelas runtutannya tertulis dalam Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS).

---

<sup>5</sup> Opan Arifudin, Nur Rahmi Sonia, I. Putu Ayub Darmawan, Dirvi Surya Abbas, Agung Nugroho Catur Saputro, Hendra Poltak, Cecep Sundulusi, Darmawati Darmawati, Erpin Harahap, dan Desi Sijabat, "Manajemen Pembiayaan Pendidikan," *Jurnal Ilmiah* (2021).

<sup>6</sup> Sudarmono Sudarmono, Lias Hasibuan, dan Kasful Anwar Us, "Pembiayaan Pendidikan," *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial* 2, no. 1 (2021) :266–80.

<sup>7</sup> Nurul Hidayati Murtafiah, "Analisis Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia yang Handal dan Profesional: Studi Kasus: IAI An Nur Lampung," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 02 (2022).

<sup>8</sup> Hafid Rustiawan, "Komersialisasi Pendidikan: Analisis Pembiayaan Pendidikan," *Tazkiya* 16, no. 01 (2015): 44–63.

<sup>9</sup> Achmad Anwar Abisin, "Manajemen Pembiayaan Pendidikan Tinggi dalam Upaya Peningkatan Mutu," *Jurnal Penjamin Mutu* (2017): 88.

Berdasarkan penjelasan diatas penulis bermaksud meneliti lebih dalam tentang pentingnya manajemen pembiayaan pendidikan di SMPI Brawijaya Pungging yang mana lembaga pendidikan tersebut merupakan salah satu lembaga pendidikan Sekolah Menengah yang berada dilingkungan pesantren. Hal ini menjadi daya tarik tersendiri bagi peneliti mengadakan penelitian ini dengan topik implementasi manajemen pembiayaan pendidikan di SMPI Brawijaya Pungging Mojokerto.

## **Metode Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMPI Brawijaya Pungging Mojokerto. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Tata Usaha, Komite Sekolah, dan Bendahara. Tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian dengan menggunakan observasi wawancara dan dokumentasi. Tehnik analisis data yang digunakan antara lain pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Peneliti mempersiapkan beberapa pertanyaan yang diajukan kepada pihak sekolah yang berkaitan dengan manajemen pembiayaan disekolah tersebut. Dilanjutkan teknik triangulasi adalah teknik penjamin keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini. Teknik triangulasi ini dapat membuktikan kebenaran dan keaslian data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di lapangan penelitian.

## **Hasil Penelitian**

Kekayaan sekolah berada pada siswanya. Selain para pendidik dan tenaga kependidikan<sup>10</sup>. Untuk itu sebagai kela sekolah harus bisa memanfaatkan dengan sebaiknya antara pendapatan dengan kebutuhan yang ada di sekolah. Manajemen pembiayaan merupakan proses mengoptimalkan sumber dana yang ada, mengalokasikandana yang tersedia dan mendistribusikan fasilitas sehingga proses pembelajaran efektif dan efesien<sup>11</sup>

Dari beberapa jawaban yang diperoleh dari kepala sekolah, tata usaha, dan beberapa orang guru dilakukan di SMPI Brawijaya Pungging. Secara umum proses manajemen pembiayaan sekolah meliputi: perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, pelaporan, dan pertanggung-jawaban. Perencanaan merupakan langkah awal dalam proses manajemen pembiayaan. Perencanaan adalah suatu proses yang rasional dan

<sup>10</sup> Moh. Jamaludin Imron, "Manajemen Pembiayaan Sekolah," *Jurnal Al Ibrah* 01, no. 1 (Juni 2016).

<sup>11</sup> Solehan Solehan, "Manajemen Pembiayaan Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan," *Jurnal Ilmiah* 6, no. 1 (2022): 10.

sistematis dalam menetapkan langkah-langkah kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>12</sup>

### ***Perencanaan Manajemen Pembiayaan Pendidikan***

Perencanaan merupakan langkah pertama dalam proses menyusun anggaran belanja madrasah bagiorang yang mengetahui semua unsur organisasi. Keberhasilan perencanaan sangat menunjang keberhasilan kegiatan manajemen secara keseluruhan.<sup>13</sup> Minarti menjelaskan bahwa pada tahap perencanaan salah satu fokus utama yang harus diperhatikan adalah terkait dengan kebutuhan pengembangan sekolah dalam jangka waktu tertentu seperti anggaran kebutuhan dalam satu tahun, lima tahun, sepuluh tahun bahkan dua puluh tahun.<sup>14</sup>

Perencanaan anggaran dalam Implementasi Manajemen Pembiayaan di SMPI Brawijaya Pungging Manajemen pembiayaan harus dilakukan dengan baik dan dengan teliti. Hal ini dikarenakan menghindari adanya pemborosan dalam pengeluaran anggaran yang dilakukan. Di lain sisi, dalam hal penganggaran ada dua bagian pokok yang harus diperhatikan yaitu, pendapatan dan pengeluaran. Manajemen pembiayaan pendidikan dalam penganggaran memiliki dua kegiatan pokok yang harus di rencanakan, yaitu bagaimana dana diperoleh dan dikeluarkan untuk apa dana tersebut.

Adapun proses perencanaan Pembiayaan pendidikan yang dilaksanakan di SMP Brawijaya Pungging tertuang sumuannya pada Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS) SMPI Brawijaya Pungging. Kepala sekolah sebagai manajer mempunyai fungsi sebagai pimpinan yang mengatur dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan pembiayaan agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Kepala sekolah selaku sebagai seorang manajer/pimpinan yang terdapat pada organisasi pendidikan yaitu sekolah harus mendayagunakan dan melibatkan para anggota dalam pelaksanaan pembiayaan di sekolah, yang dalam hal ini yaitu pendidik dan tenaga kependidikan.

Rencana penganggaran sudah tertuang di RKJM (Rencana Kegiatan Jangka Menengah) yang disusun untuk jangka empat tahun kedepan yaitu mulai dari tahun 2020-2024. Kedua perencanaan pembiayaan kembali dituangkan kedalam ARKAS yaitu untuk jangka satu tahun. Sejak Januari sampai dengan Desember dengan mengacu pada 8 standar pendidikan, diantaranya; kompetensi lulusan, standar isi,

---

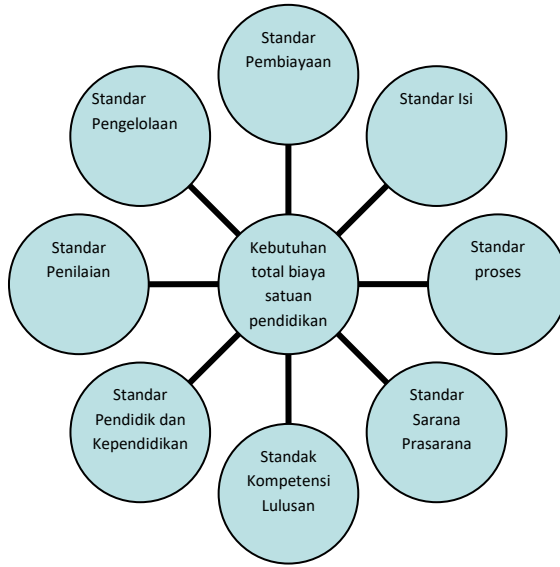
<sup>12</sup> Budi Budaya, "Manajemen Pembiayaan Pendidikan pada Sekolah Dasar yang Efektif," *Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan* 18, no. 1 (t.th): 42-59.

<sup>13</sup> Harlinda, "Implementasi Manajemen Pembiayaan Pendidikan."

<sup>14</sup> Efriana Laela Karomah dan Nurfuadi Nurfuadi, "Manajemen Pembiayaan Pendidikan SMP Berbasis Pesantren," *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4, no. 4 (2022): 5600.

standar proses, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar pembiayaan, standar pengelolaan, standar sarana prasarana, dan standar penilaian.<sup>15</sup>

Gambar 1  
Model Pengalokasian Biaya di Sekolah/Madrasah



Rapat awal perencanaan pembiayaan pendidikan di SMP Brawijaya Pungging dilaksanakan di awal ajaran baru, dihadiri oleh guru, yayasan, komite, dan perwakilan wali siswa masing-masing tingkatan kelas. Dengan terlibatnya yayasan, komite, dan wali siswa diharapkan adanya transparansi penggunaan dana pendidikan di sekolah serta diharapkan ada masukan, sumbang saran dari yayasan, komite, dan wali siswa. SMPI Brawijaya Pungging pelaksanaan pembiayaan sudah mengacu pada standarisasi yang ditetapkan, yang tertuang pada Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS) SMPI Brawijaya Pungging.

Tabel 1  
Rencana Anggaran yang Diterima oleh SMPI Brawijaya Pungging Bersumber dari Empat Komponen

No	Anggaran	Jumlah	Keterangan
1	Rutin	75.000/siswa	Selama 12 bulan
2	Awal tahun	400.000	Setahun sekali
3	Akhir tahun	500.000	Setahun sekali
4	Bantuan siswa/inafaq	Bebas	Setiap hari

<sup>15</sup> Wawancara Dengan Kepala Sekolah SMP Brawijaya Pada 12 Desember 2023.

Tabel 2  
Alokasi Dana Pendidikan di SMPI Brawijaya Pungging

No	Anggaran	Jumlah	Keterangan
1	Gaji Upah Pegawai	16.800.000	Setiap bulan
2	Gaji Struktural	2.300.000	Setiap bulan
3	Transport	2.500.000	Setiap bulan
4	Barang Keperluan Kantor	1.700.000	Pertahun
5	Evaluasi peserta didik	38.200.000	Pertahun
6	Kegiatan Kesiswaan	4.580.000	Pertahun
7	Pemeliharaan Sarana & Prasarana	6.800.000	Pertahun
8	Pemeliharaan Lab.IPA & Komputer	2.400.000	Pertahun
Jumlah pengeluaran pertahun		285.880.000	Pertahun

Tidak dibatasi untuk nominal yang akan diberikan dari siswa pada SMPI Brawijaya Pungging dialokasikan untuk peningkatan kualitas pendidikan dalam bentuk kegiatan yang menunjang proses pendidikan. Pertama, gaji upah pegawai. Gaji upah pegawai yaitu upah atau hasil yang diberikan pada pendidik ataupun tenaga kependidikan dalam bentuk nominal uang setelah selesai melaksanakan kewajiban. Diberikan dalam kurun waktu setiap bulannya, untuk menunjang proses pendidikan. Yang jumlahnya yaitu Rp. 16.800.000,- per bulan.

Kedua, gaji struktural. Gaji struktural yaitu upah atau hasil yang diberikan pada pendidik ataupun tenaga kependidikan dalam bentuk nominal uang, hanya yang terkait dalam struktural/jabatan disekolah. Gaji struktural diberikan dalam kurun waktu setiap bulannya, untuk menunjang proses pendidikan. Contohnya kepala sekolah. Yang jumlahnya yaitu Rp. 2.300.000,- per bulan.

Ketiga, transport, yaitu upah atau hasil yang diberikan pada pendidik ataupun tenaga kependidikan dalam bentuk nominal uang, untuk kegiatan tranfortasi pendidik dan tenaga kependidikan dalam menunjang proses pendidikan yang berjalan disekolah. Upah transport Diberikan dalam kurun waktu setiap bulannya pada pendidik ataupun tenaga kependidikan. Yang jumlahnya yaitu Rp. 2.500.000,- per bulan.

Keempat, barang keperluan kantor. Barang keperluan kantor yaitu keperluan yang dibutuhkan sekolah untuk segala hal yang menyangkut pendataan sekolah. Diperuntukan menunjang segala proses pendidikan yang berjalan disekolah. Barang keperluan kantor atau ATK Dibutuhkan dalam kurun waktu setiap bulannya. Yang jumlahnya yaitu Rp. 1.700.000,- per bulan.

Kelima, kurikulum. Kebutuhan yang dikeluarkan dalam kegiatan proses evaluasi peserta didik, untuk menilai sudah tercapai atau belum tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Kegiatan yang menyangkut evaluasi peserta didik dalam hal ini yaitu kegiatan Ujian Tengah Semester (UTS), Ujian Akhir Semester (UAS), dan

Ujian Nasional (UN). Kegiatan penilaian peserta didik dibutuhkan dalam kurun waktu yang telah direncanakan oleh pihak sekolah dan mengacu pada ketentuan pemerintah. Yang jumlahnya yaitu Rp. 38.200.000.00,- per tahun ajaran.

Keenam, kegiatan kesiswaan. Kegiatan siswa anggaran yang dikeluarkan untuk peningkatan kualitas peserta didik yang dalam hal ini yaitu siswa. Kegiatan yang dalam hal ini yaitu kegiatan ekstra kurikuler. Seperti pramuka dan lain sebagainya. Pengeluaran anggaran dalam bentuk kegiatan kesiswaan dibutuhkan dalam kurun waktu setiap bulannya untuk pengalokasian anggaran sekolah, yang jumlahnya yaitu Rp. 4.580.000,- per tahunajaran.

Ketujuh, pemeliharaan sarana dan prasarana. Pemeliharaan sarana dan prasarana yaitu anggaran yang dikeluarkan untuk pemeliharaan sarana dan prasarana disekolah, yang dalam hal ini yaitu pemeliharaan gedung sekolah. Seperti perbaikan atap yang bocor, perawatan WC sekolah dan lain sebagainya. Pengalokasian anggaran untuk pemeliharaan sarana dan prasarana Dibutuhkan dalam kurun waktu satu tahun pembelajaran untuk pengalokasian rencana anggaran belanja sekolah, yang jumlahnya yaitu 6.800.000,- per tahun ajaran.

Kedelapan, pemeliharaan laboratorium IPA dan komputer. Pemeliharaan laboratorium IPA dan komputer yaitu anggaran yang dikeluarkan untuk pemeliharaan sarana dan prasarana disekolah yang dalam hal ini yaitu pemeliharaan laboratorium IPA dan komputer. Pengalokasian anggaran untuk pemeliharaan sarana dan prasarana Dibutuhkan dalam kurun waktu satu tahun pembelajaran untuk pengalokasian rencana anggaran belanja sekolah, yang jumlahnya yaitu 2.400.000,- per tahun ajaran langganan daya/jasa langganan daya/jasa yaitu anggaran yang dikeluarkan untuk pembayaran daya/jasa yang dibutuhkan sekolah. Seperti perbaikan listrik, perbaikan komputer, dan lain sebagainya.

### ***Pengorganisasian Manajemen Pembiayaan Pendidikan***

Komponen pengorganisasian dari pihak tata administrasi, teknis pendidikan, kepala sekolah, dan guru harus berhubungan untuk sinergis. Sebab, demi berjalannya kinerja operasional sekolah dibentuk dari hubungan yang saling menguntungkan agar dapat memperoleh kesiapan kinerja yang maksimal dan outputnya yang bermutudalam suatu pembiayaan lembaga.<sup>16</sup>

Dalam pelaksanaan pengorganisasian seorang pemimpin seyogyanya mengetahui dan memahami sifat pekerjaan dari masing masing personil yang akan diberikan jabatan pada organisasi. Kemampuan penempatan jabatan merupakan bagian dari pengorganisasian.<sup>17</sup>

<sup>16</sup> Efriana dan Nurfuadi, "Manajemen Pembiayaan Pendidikan."

<sup>17</sup> Harlinda, "Implementasi Manajemen Pembiayaan Pendidikan."



Pengorganisasian manajemen pembiayaan di SMP Brawijaya Pungging sudah cukup memadai yang dimana sebelum adanya pelaksanaan terlebih dahulu mengorganisasikan apa saja yang harus disiapkan dalam memanager pembiayaan pendidikan tersebut agar tercapainya tujuan yang efektif dan efisien. Dengan begitu pengorganisasian yang telah disiapkan menjadi jauh lebih baik lagi.

### ***Pelaksana Sekolah dalam Mengupayakan Pendapatan dan Mengatur Belanja Sekolah***

Salah satu hal penting dalam penyusunan rencana anggaran pendapatan dan belanja sekolah (RAPBS) adalah mengetahui sumber-sumber pembiayaan yang akan dijadikan acuan untuk menetapkan anggaran, proposisi dalam penelitian ini terkait dengan sumber-sumber pembiayaan pendidikan adalah sebagaimana dalam proposisi bahwa “sumber-sumber pembiayaan pendidikan berasal dari pemerintah pusat, provinsi, pemerintah daerah dan partisipasi masyarakat yang digunakan untuk pembiayaan gaji pegawai, program unggulan, operasional kegiatan belajar mengajar dan pengembangan potensi siswa”<sup>18</sup>

SMP Brawijaya Pungging melaksanakan penggalangan dana melalui sumbangan dari Orang Tua Siswa yang berupa SPP setiap bulannya sebesar Rp 85.000 untuk kelas 7, 8, dan 9 seluruhnya berjumlah 141 siswa. Artinya, di tahun ajaran 2022/2023 pemasukan dari orang tuasiswa sendiri sebesar Rp 10.575.000. dengan catatan wali siswa rutin membayar setiap tanggal 10 tiap bulan. Selain dari iuran SPP ada pembayaran uang gedung kelas VII sebesar Rp 700.000/Tahun, kelas VIII Rp 500.000/Tahun, kelas IX 500.000/Tahun.

### ***Proses Pengelolaan Manajemen Pembiayaan Pendidikan***

Manajemen pengelolaan pembiayaan pendidikan adalah segenap kegiatan yang berkenaan dengan penataan sumber, penggunaan, dan pertanggung jawaban dana pendidikan disekolah atau lembaga pendidikan. Keuangan dan pembiayaan merupakan salah satu sumber daya yang secara langsung menunjang efektivitas dan efisiensi pengelolaan pendidikan<sup>19</sup>.

### ***Pengawasan Manajemen Pembiayaan Pendidikan***

Kegiatan pengawasan yang dilakukan pada SMPI Brawijaya Pungging dalam hal pembiayaan yaitu melalui pengawasan terhadap pembukuan yang dibuat. Pembukuan anggaran yang terdapat di sekolah sudah memenuhi standar, baik dalam pemasukan biaya ataupun pengeluaran anggaran yang dilakukan.

---

<sup>18</sup> Budi, “Manajemen Pembiayaan Pendidikan.”

<sup>19</sup> Harlinda, “Implementasi Manajemen Pembiayaan Pendidikan.”

Kegiatan pengawasan dapat dilakukan oleh pengawas sekolah terbagi dalam tiga tahap, awal, berbarengan dengan kegiatan, dan akhir. Seperti yang ditegaskan oleh T Hani Handoko, bahwa “pengawasan pendahuluan, pengawasan yang dilakukan berbarengan dengan pelaksanaan kegiatan, dan pengawasan umpan balik.” hasilnya berjalan secara efektif namun belum mencapai hasil yang maksimal. Laporan terlebih dahulu agar lebih efektif dan efisien tiap menjalankan tugas yang telah diberikan oleh atasan.<sup>20</sup> Kegiatan yang perlu diawasi dalam hal pembiayaan sekolah yaitu pembukuan yang jelas. Baik dalam hal perolehan biaya sampai pada hal pengeluaran yang dilakukan untuk apa saja.

Kepala Sekolah selaku seorang pemimpin yang memimpin di sekolah harus mampu mengembangkan sumber daya dan mengembangkan sejumlah alternatif khususnya dalam penganggaran, agar segala biaya yang telah diperoleh dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya tanpa adanya pemborosan anggaran yang dikeluarkan. Karena kepala sekolah merupakan penanggungjawab dalam hal pelaksanaan anggaran yang akan dialokasikan pada kegiatan pendidikan

Pertanggungjawaban pembiayaan pendidikan SMP Brawijaya sesuai dengan Manajemen dan dilaksanakan pada akhir tahun. Jumlah anggaran penggunaannya juga tidak melenceng dari pelaksanaannya. Agar penggunaan anggaranyang digunakan tidak diselewengkan, maka dibuatkan pembukuan untuk setiap transaksi perbelanjaan keperluan. Pengawasan pembiayaan pendidikan ditugaskan pada tim khusus yang bertugas mengawasi dan mengotrol keuangan yang diperoleh juga pengeluaran perbelanjaan kebutuhan pokok. Tim tersebut dibentuk dari hasil rapat bersama masyarakat. Dengan tujuan terbentuknya tim pengawas ini agar penggunaan anggaran sesuai dengan prosedurnya. Tim yang terlibat dalam pengawas anggaran adalah masyarakat selaku orang tua santri, Humas, *stakeholder* pondok, dan pembina santri.

Kepala Sekolah selaku seorang pemimpin yang memimpin di sekolah harus mampu mengembangkan sumber daya dan mengembangkan sejumlah alternatif khususnya dalam penganggaran, agar segala biaya yang telah diperoleh dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya tanpa adanya pemborosan anggaran yang dikeluarkan. Karena kepala sekolah merupakan penanggungjawab dalam hal pelaksanaan anggaran yang akan dialokasikan pada kegiatan pendidikan.

## **Pembahasan**

Dari beberapa jawaban yang diperoleh dari hasil wawancara oleh Kepala Sekolah, Komite Sekolah, tata usaha, dan dewan guru, ditemukan bahwa, pertama, biaya yang diperoleh oleh pihak SMPI Brawijaya Pungging selama ini bersumber dari orang tua

---

<sup>20</sup> Ibid.

siswa dan masyarakat. Belum ada campur tangan pemerintah dalam hal dukungan biaya untuk operasional. Biaya yang diperoleh baik oleh orang tua siswa, siswa dan yayasan. Dari hasil perolehan jawaban di atas diperoleh temuan penelitian bahwa biaya yang didapat oleh SMPI Brawijaya ini benar-benar murni diperoleh dari orang tua siswa dan yayasan. Hal ini tidak berpengaruh pada faktor yang fatal terhadap proses pendidikan yang berjalan di SMPI Brawijaya Pungging. Pembiayaan pendidikan tidak hanya terfokus pada sumbernya saja, akan tetapi juga penggunaan dana secara efisien. Kedua, belum ada program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang terdapat pada SMPI Brawijaya Pungging, yang dalam hal ini bantuan yang diberikan pemerintah untuk menunjang proses pendidikan yang berjalan di sekolah. Ketiga, belum ada dewan guru yang terkait dalam hal pengalokasian sumber dana, hanya Kepala Sekolah dan pihak yayasan yang terlibat. Dalam pengalokasian sumber anggaran. Keempat : Proses pengalokasian anggaran sudah sesuai rencana yang terdapat pada Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS). Kelima, pengalokasian biaya di SMPI Brawijaya Pungging belum maksimal dalam hal pencapaian sasaran yang telah ditetapkan.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan pada paparan data dan pembahasan tentang implementasi manajemen pembiayaan pendidikan di SMPI Brawijaya Pungging Mojokerto, maka peneliti mengambil kesimpulan. Pertama, perencanaan pada SMPI Brawijaya Pungging sudah berjalan baik, mulai dari tahap kepala sekolah memberikan arahan sebelum melaksanakan tugas, menghargai pendapat bawahan yang dalam hal ini pendidik dan tenaga kependidikan, dan melibatkan pendidik dan tenaga kependidikan dalam penyusunan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS). Kedua, pelaksanaan pada SMPI Brawijaya Pungging sudah berjalan sangat baik, mulai dari pengalokasian yang mengacu pada RAPBS, kemudian yang bertanggungjawab dalam hal pelaksanaan anggaran yaitu kepala sekolah, pelaporan yang disajikan, pengalokasian anggaran dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), pengalokasian anggaran di tunjukan untuk menunjang proses pelaksanaan pendidikan di sekolah. Ketiga, pengawasan pada SMPI Brawijaya Pungging sudah berjalan baik, dari kegiatan yang perlu di awasi dalam kegiatan pembiayaan, kordinasi antara pihak sekolah dan tim pengawas pemerintah daerah. Sumber pembiayaan pada SMPI Brawijaya Pungging sudah berjalan dengan baik, mulai dari sumber pembiayaan yang diperoleh, dan sampai pada proses pengalokasian sumber biaya yang telah diperoleh.[]

## Daftar Pustaka

- Abisin, Achmad Anwar. “Manajemen Pembiayaan Pendidikan Tinggi dalam Upaya Peningkatan Mutu.” *Jurnal Penjamin Mutu* (2017).
- Arifudin, Opan, Nur Rahmi Sonia, I. Putu Ayub Darmawan, Dirvi Surya Abbas, Agung Nugroho Catur Saputro, Hendra Poltak, Cecep Sundulusi, Darmawati Darmawati, Erpin Harahap, dan Desi Sijabat. “Manajemen Pembiayaan Pendidikan.” *Jurnal Ilmiah* (2021).
- Budaya, Budi. “Manajemen Pembiayaan Pendidikan pada Sekolah Dasar yang Efektif.” *Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan* 18, no. 1 (t.th): 42-59.
- Firdausiyah, Luluk. “Perbandingan Prestasi Belajar Ilmu Tajwid antara Siawa yang dari MI & SD di Darul ‘Ulum.” *Jurnal Al-Muttaqin: Jurnal Ilmu Sosial dan Ekonomi* 01. no 2 (2020): 145-154.
- Huda, Miftahul, Siti Aisyah, dan Nurul Hidayati Murtafiah. “Implementasi Manajemen Pembiayaan Pendidikan.” *Jurnal Manajemen dan Pendidikan* 01, no. 03 (2022).
- Imron, Moh. Jamaludin. “Manajemen Pembiayaan Sekolah.” *Jurnal Al Ibrah* 01, no. 1 (Juni 2016).
- Karomah, Efriana Laela, dan Nurfuadi Nurfuadi. “Manajemen Pembiayaan Pendidikan SMP Berbasis Pesantren.” *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4, no. 4 (2022).
- Nurul Hidayati Murtafiah, “Analisis Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia yang Handal dan Profesional: Studi Kasus: IAI An Nur Lampung,” *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 02 (2022).
- Rustiawan, Hafid. “Komersialisasi Pendidikan: Analisis Pembiayaan Pendidikan.” *Tazkiya* 16, no. 01 (2015): 44–63.
- Siregar, Harlinda Zulkaidah. “Implementasi Manajemen Pembiayaan Pendidikan Di SMP Perguruan Islam Medan.” *Jurnal Fadillah: Manajemen Pendidikan Islam & Umum* 1, no. 4 (2022).
- Solehan, Solehan. “Manajemen Pembiayaan Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan.” *Jurnal Ilmiah* 6, no. 1 (2022): 10.
- Sudarmono, Sudarmono, Lias Hasibuan, dan Kasful Anwar Us. “Pembiayaan Pendidikan.” *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial* 2, no. 1 (2021) :266–80.
- Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 Ayat 1-3.